

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

GURDA GUNAWAN SIREGAR

1405160054



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : GURDA GUNAWAN SIREGAR
N P M : 1405160054
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si

Penguji II


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing


Dr. J. FEZZAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. IANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : GURDA GUNAWAN SIREGAR
N.P.M : 1405160054
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURN OVER*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Dr. JUFRIZEN, S.E, M.Si

NAMA MAHASISWA : GURDA GUNAWAN SIREGAR
NPM : 1405160054
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/09.2018	Draft Skripsi Diterima		
19/09.2018	perbaiki susunan penelitian		
22/09.2018	perbaiki Hasil penelitian		
25/09.2018	perbaiki pembahasan		
28/09.2018	perbaiki kesimpulan		
02/10.2018	Acc sidang Maja Hujan		

Medan, Juli 2018

Dosen Pembimbing
Skripsi

Dr. JUFRIZEN, S.E, M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Gurda Gunawan Siregar
NPM : 1405160054
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

GURDA GUNAWAN SIREGAR. 1405160054. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. SKRIPSI 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan, dan periode pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2012 s/d 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dan, Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Softwear SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 17.00 *for windows*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016** “ ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis hari bahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa

serta kasih yang begitu dalam kepada penulis Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak Amin Ya Rabbal'amin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E,M.M,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Selaku Dosen Pembimbing dan Seketaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
9. Untuk teman-teman Manajemen A Siang stambuk 2014 yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan

dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'amin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2018
Penulis

GURDA GUNAWAN SIREGAR
1405160054

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(I)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori.....	16
1. <i>Return On Assets</i>	16
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	18
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	19
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
3. <i>Inventory Turnover</i>	24
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	26
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	26
4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Debt Toi Equity Ratio</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis.	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Regresi Linear Berganda.....	60
4. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji Parsial.....	62
b. Uji Simultan.....	66
5. Uji Koefisien Determinasi.....	68
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Secara Parsial.....	70
2. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Secara Parsial.....	71
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ts Terhadap <i>Return On Assets</i> Secara Parsial.....	73
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Secara Simultan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Laba Perusahaan Logam dan Mineral.....	5
Tabel I.2 Perkembangan Total Assets Perusahaan Logam dan Mineral	5
Tabel I.3 Perkembangan Assets Lancar Perusahaan Logam dan Mineral.....	6
Tabel I.4 Perkembangan Hutang Lancar Perusahaan Logam dan Mineral	7
Tabel I.5 Perkembangan Penjualan Perusahaan Logam dan Mineral.	8
Tabel I.6 Perkembangan Persediaan Perusahaan Logam dan Mineral.....	8
Tabel I.7 Perkembangan Total Hutang Perusahaan Logam dan Mineral	9
Tabel I.8 Perkembangan Total Modal Perusahaan Logam dan Mineral	10
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel III.2 Jumlah Populasi Perusahaan Logam dan Mineral	39
Tabel III.3 Daftar Perusahaan Sampel	40
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan logam dan mineral.....	51
Tabel IV.2 Data <i>Return On Assets</i>	52
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i>	53
Tabel IV.4 Data <i>Inventory Turnover</i>	54
Tabel IV.5 Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	55
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Kolomogorov Smirnov</i>	56
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan.....	67
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji T	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	47
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot	57
Gambar IV.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Uji T 1	64
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji T 2	65
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Uji T 3	66
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Uji F	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan ketat diantara para pelaku usaha terutama pada perusahaan yang telah go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada pemasaran untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi juga mempunyai tantangan sendiri dalam mengelola fungsi keuangan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi juga terus tumbuh. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan karakteristik sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya. Pada sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan perusahaan.

Sumber daya mineral logam sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki Bangsa Indonesia, apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Negara. Mineral logam sangat memegang peran penting dalam kehidupan teknologi modern saat ini. Pada tahun 2014, Indonesia, menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki

peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, peringkat ke-6 untuk produksi emas. Pengelolaan yang baik akan membuat sektor pertambangan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tapi juga membuka banyak lapangan kerja, bahkan menciptakan tenaga tenaga profesional pertambangan Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009 Hal 107). Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (*profitabilitas penjualan*) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (*profitabilitas investasi*). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets*. *Return on Assets* sering disebut juga dengan ROI (*Return on Investment*). *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya

guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang

bersangkutan, Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi laba yang diberikan oleh perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan memprediksi dan menentukan keputusan investasi. Hal ini menjadi perhatian investor dan caloninvestor terpusat pada laba suatu perusahaan. Seorang investor yang rasional akan memprediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang diberikan perusahaan.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Arti pentingnya laba bagi perusahaaan sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Tabel I.1
Laba Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	LABA					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	435.698	609.869	677.368	101.561	283.049	421.509
2	SMRU	-65.715.372.712	-4.410.207	-2.791.985	-19.496.502	-16.795.922	-13.151.773.466
3	INCO	67.494	38.652	172.271	50.501	1.906	66.165
4	ANTM	2.993.115.731	409.947.369	-775.286.289	-1.440.852.896	64.806.188	250.346.021
5	CITA	236.313.990.931	686.686.707.095	-384.699.345.184	-341.205.918.018	-265.247.346.551	-13.630.382.345
6	CKRA	-3.957.879.273	257.724.837	-281.665.335.349	-54.627.723.231	-54.179.634.632	-78.834.569.530
7	PSAB	87.869.815	-26.324.361	26.877.760	29.232.635	22.220.964	27.975.363
	RATA-RATA	24.246.032.526	98.189.184.751	-95.302.147.344	-56.752.086.564	-45.622.352.143	-15.048.273.755

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 1 perusahaan yang nilai rata-rata Labanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan CKRA, dan ada 6 perusahaan yang nilai rata-rata Labanya diatas rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM, CITA dan PSAB. Kenaikan ini disebabkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada tingginya pembagian deviden kepada pemegang saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Labanya terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Labanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2013. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham.

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	6.101.007	8.244.019	9.752.477	9.279.683	9.548.631	8.585.163
2	SMRU	307.548.209.577	20.099.824	211.023.540	192.146.038	180.425.172	61.630.380.830
3	INCO	2.333.080	2.281.119	2.334.190	2.289.161	2.225.492	2.292.608
4	ANTM	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220	30.356.850.890	29.981.535.812	24.791.249.452
5	CITA	1.968.573.105.393	3.773.605.646.333	2.790.120.638.838	2.795.962.339.721	2.726.213.720.854	2.810.895.090.228
6	CKRA	1.213.229.329.031	1.195.091.495.336	1.034.451.449.761	982.635.337.920	905.470.548.516	1.066.175.632.113
7	PSAB	574.410.537	805.477.334	856.714.899	832.633.330	852.939.392	784.435.098
	RATA-RATA	501.377.432.796	713.056.908.765	549.670.873.704	544.284.410.963	523.244.420.553	566.326.809.356

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktivanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM dan PSAB. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA dan CKRA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Aktivanya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Total Aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013.

hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Aktiva merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana.

Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya. Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008, Hal 134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	3.929.664	5.248.813	6.552.176	5.444.199	5.237.907	5.282.552
2	SMRU	128.281.580.672	52.094.936	7.513.520	58.037.837	48.671.343	25.689.579.662
3	INCO	564.890	557.495	621.434	594.900	599.154	587.575
4	ANTM	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936	11.252.826.560	10.630.221.568	8.590.689.287
5	CITA	742.098.670.628	21.667.790.713.027	1.130.395.943.638	708.452.773.900	814.627.947.529	5.012.673.209.744
6	CKRA	607.986.306.238	639.012.452.459	262.248.493.195	271.966.340.661	236.531.695.884	403.549.057.687
7	PSAB	53.094.491	89.935.055	69.213.699	71.466.791	88.723.482	74.486.704
RATA-RATA		212.295.856.826	3.187.718.776.994	199.867.349.657	141.686.783.550	151.704.728.124	778.654.699.030

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM, CKRA dan PSAB. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Aktiva Lancarnya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	HUTANG LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	959.806	2.439.590	3.512.730	2.998.953	3.061.232	2.594.462
2	SMRU	21.399.371.920	922.768	29.459.125	86.039.118	30.172.648	4.309.193.116
3	INCO	165.665	168.900	208.390	148.499	131.989	164.689
4	ANTM	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319	4.339.330.380	4.352.313.598	3.890.295.818
5	CITA	753.684.425.125	1.134.550.637.434	742.973.680.223	1.203.328.580.625	700.905.862.095	907.088.637.100
6	CKRA	18.982.860.189	8.280.233.344	15.517.696.537	36.089.937.751	18.700.044.683	19.514.154.501
7	PSAB	57.124.820	99.499.387	179.272.106	233.143.268	181.169.518	150.041.820
	RATA-RATA	113.880.901.955	163.827.059.008	108.938.106.633	177.725.739.799	103.453.250.823	133.565.011.644

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Kewajiban Lancarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM, CKRA dan PSAB. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Kewajiban Lancarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Kewajiban Lancarnya terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Kewajiban Lancarnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014 dan 2016 dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2015.

Hal ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin

ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio persediaan (*Inventory Turn Over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008, hal 180)

Tabel I.5
Pendapatan Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	PENDAPATAN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	7.822.560	5.852.453	7.371.212	6.874.192	6.968.294	4.233.427.925
2	SMRU	42.162.803.343	26.568.856	27.691.434	39.304.278	43.022.629	4.230.369.148
3	INCO	967.327	921.638	1.038.082	789.745	584.143	321.067.339.354
4	ANTM	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802	9.106.260.754	745.252.368.548
5	CITA	2.608.869.416.336	4.124.941.232.085	167.677.150.565	13.903.396.540	486.325.886.446	1.480.343.416.394
6	CKRA	-19.929.460.342	46.233.485.258	30.592.100.041	22.100.704.269	77.251.405.940	15.730.084.916
7	PSAB	172.848.585	77.870.619	280.174.006	286.591.579	235.129.200	119.380.772.667
	RATA-RATA	436.279.319.737	560.217.050.038	118.758.916.269	5.867.579.025	71.632.247.611	238.551.022.536

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata pendapatannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, CKRA, dan PSAB dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata

pendapatannya diatas rata-rata yaitu perusahaan INCO, INTM dan CITA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata pendapatan terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata pendapatannya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2013.

hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan. Dari hasil pendapatan yang diperoleh sebagian akan digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya-biaya usaha dan sisanya perubahan laba usaha.

Dampaknya bagi perusahaan Apabila volume pendapatan dicapai dengan biaya-biaya usaha yang bertambah besar, ini akan mengurangi laba usaha, dan akibatnya mungkin tidak diperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga dan deviden (bagian keuntungan bagi pemegang saham). Kenaikan dalam volume penjualan belum tentu menguntungkan bagi perusahaan apabila kenaikan volume penjualan itu diikuti kenaikan biaya-biaya usaha yang cukup besar.

Tabel I.6
Persediaan Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	PERSEDIAAN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	1.617.389	2.344.513	3.384.026	3.102.423	2.309.243	2.551.519
2	SMRU	4.915.669.759	127.921	3.169.070	2.628.137	2.861.610	984.891.299
3	INCO	152.849	150.996	139.287	104.066	129.796	135.399
4	ANTM	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223	1.752.584.557	1.388.415.530	1.759.758.029
5	CITA	221.073.408.469	605.686.442.891	566.948.567.556	595.958.753.463	542.491.750.998	506.431.784.675
6	CKRA	14.022.481.919	7.677.842.850	19.564.953.783	27.839.538.476	10.831.792.319	15.987.321.869
7	PSAB	28.569.120	40.337.858	46.138.155	45.353.088	57.695.327	43.618.710
	RATA-RATA	34.498.838.205	87.979.025.847	84.046.891.443	89.371.723.459	79.253.564.975	75.030.008.786

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata persediaanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan

TINS, SMRU, INCO, ANTM, CKRA dan PSAB dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata persediaannya diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata persediaan terdapat 1 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata persediaannya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Penurunan persediaan menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar yang berdampak pada meningkatnya permintaan barang dan meningkatnya penjualan pada perusahaan , Sedangkan kenaikan persediaan menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan lancar yang berdampak pada menurunnya permintaan barang dan menurunnya penjualan pada perusahaan.

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat bersumber dari dalam perusahaan (internal financing) maupun dari luar perusahaan (eksternal financing). Internal financing yaitu sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan, misalnya modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (retained earnings). Sedangkan eksternal financing merupakan sumber modal yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi maupun kredit dari bank.

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai

hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2015, Hal 168).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2012, hal 157-158).

Tabel I.7
Total Hutang Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	1.542.807	2.991.184	4.144.235	3.894.946	3.908.615	3.296.357
2	SMRU	35.785.502.863	1.540.973	105.647.420	102.593.403	106.995.806	7.220.456.093
3	INCO	611.646	566.853	548.837	455.204	390.903	514.689
4	ANTM	6.876.224.890	9.071.629.859	10.114.640.953	12.040.131.928	11.572.740.239	9.935.073.574
5	CITA	833.926.770.928	1.675.330.425.082	1.145.347.157.152	1.503.924.741.603	1.763.384.737.866	1.384.382.766.526
6	CKRA	40.403.599.062	8.862.768.029	16.689.522.785	40.562.317.208	21.323.169.944	25.568.275.406
7	PSAB	288.693.474	546.089.415	571.462.154	512.811.303	510.853.523	485.981.974
	RATA-RATA	133.310.938.864	229.478.531.467	153.729.711.007	201.581.634.382	307.386.844.670	205.097.532.078

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Total hutangnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM CKRA, dan PSAB dan ada 1

perusahaan yang nilai rata-rata total hutangnya diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata pendapatan terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata total hutangnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2015 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2016.

Penurunan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan.

Tabel I.8
Ekuitas Perusahaan (Logam dan Mineral)
Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	EKUITAS					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	4.558.200	5.252.835	5.608.242	5.371.068	5.653.685	5.288.806
2	SMRU	271.762.706.714	18.558.851	105.376.120	89.552.635	73.429.366	54.409.924.737
3	INCO	1.721.434	1.714.266	1.785.353	1.833.957	1.834.589	1.777.920
4	ANTM	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267	18.316.718.962	18.408.795.573	14.856.175.878
5	CITA	1.134.652.334.465	2.098.275.221.251	1.644.773.481.686	1.292.037.598.118	962.828.982.988	1.426.513.523.702
6	CKRA	1.172.825.729.969	1.186.228.727.307	1.017.761.926.976	942.073.020.712	884.147.378.572	1.040.607.356.707
7	PSAB	285.717.063	259.387.919	285.252.745	319.822.027	342.085.869	298.453.125
	RATA-RATA	497.351.331.212	593.849.720.057	476.182.759.653	445.048.609.326	384.983.685.580	479.483.221.165

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata Ekuitasnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, SMRU, INCO, ANTM dan PSAB dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata Ekuitasnya diatas rata-rata yaitu perusahaan CITA dan CKRA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata pendapatan terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata

Ekuitasnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2013.

berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Return on Assets*.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.
3. Terjadi penurunan penjualan pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi penurunan *Inventory Turnover*.
4. Terjadi penurunan Total Hutang pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi pada nilai *Debt to Equity Ratio*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan bila berkaitan dengan laba dan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan perencanaan aktifitas perusahaan kedepan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengkaji ulang masalah yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktivitya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi, (2012, hal 53) menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aaset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Assets* juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Menurut Kasmir, (2012, hal 201) rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Aseets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir, (2008, hal 198) manfaat dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Kasmir, (2014, hal 112) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3) Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Assets* ini sendiri adalah sebagai salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto, (2011, hal 76) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* yaitu :

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income* dengan *net sales*”

- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan mengimbangi “*net sales*” dengan “*operating assets*”.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perusahaan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Menurut Kasmir, (2014, hal 75) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sudana, (2011, hal 145) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aseets}}$$

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir, (2012, hal 134-135) rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*Current Ratio*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva

lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya, dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Atmaja, (2008, hal 365) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik.

Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *Current Ratio* yang memberikan ukuran besar tentang *likuiditas* perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia

dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Subramanyam dan John J.Wild (2014, hal 63) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

1) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar

Yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2) Penyangga Kerugian

Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.

3) Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan

terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2006, hal 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Menurut Munawir, (2004, hal 35) dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proposi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan

- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir, (2012, hal 135) *Current Ratio* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. *Inventory Turnover*

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Kasmir, (2016, hal 180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Hery (2016, hal 182), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam

dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu untuk mengetahui berapa kali jumlah barang yang tersedia kemudian dijual dalam satu tahun atau dalam periode yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Fahmi, (2012, hal 132), rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat persediaan yang dimiliki suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran yang tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan atau barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat di luar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini biasa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Tujuan dari manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengembangkan suatu modal persediaan adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pemesanan dan penyimpanan persediaan.

Menurut Halim (2007, hal 143) tujuan manajemen persediaan adalah :

- 1) Menekan investasi modal dalam persediaan pada suatu tingkat yang minimal
- 2) Mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan
- 3) Mengurangi biaya mengadakan opname fisik persediaan
- 4) Mengurangi resiko kecurangan/kehilangan dan resiko kerugian akibat penurunan harga

Menurut Munawir, (2006, hal 121) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover*

Menurut John J Wild, (2004 hal 201) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi
- 3) Daya tahan produk akhir (faktor mode)

d. Pengukuran *Inventory Turnover*

Menurut Hery, (2015 hal 183) rumus untuk mencari *Inventory Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal 157-158) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery, (2015, hal 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Debt To Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut Kasmir (2014, hal 159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui manajer, keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Syahyunan (2013, hal 105) *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Menurut Syahyunan (2013, hal 108) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Besarnya kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mengetahui tingkat pencapaian laba *Debt To Equity Ratio* perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut Gill and Chatton (2006, hal 44) yaitu :

- 1) Kenaikan atau penurunan
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya. Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *Debt To Equity Ratio* menjadi

rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah :

1) Total Hutang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2) Total *Ekuitas*

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013, hal 114) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayar dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir, (2004 hal 72) Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar

yang mengganggu. Sebab ini menunjukkan ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Afriyanti, (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Inventory Turnover menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut.

Menurut Kasmir, (2010 hal 205) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Oleh karena itu bisa di asumsikan semakin besar *Inventory Turnover* akan semakin baik karena akan semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Rahmawati, (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2014, hal 123) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya hal ini juga mengakibatkan rendah tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

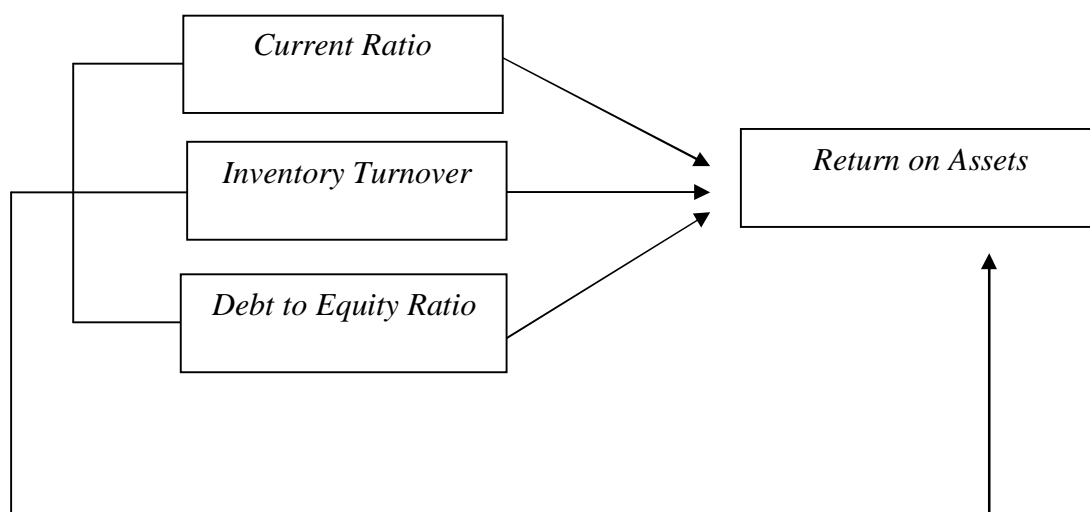
Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2012) dan Sari (2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh *Current Rasio, Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Bunga dan Sofie (2015), menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto (2104) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio,*

Inventory Turnover dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal 221)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 55) mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Variabel-variabel ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Assets*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, Kasmir (2008, hal 202) menyebutkan bahwa *Return On Asset* merupakan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2013, hal 39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. Merupakan rasio untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama satu tahun tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. ***Debt To Equity Ratio***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2018 sampai bulan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Table III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2018																					
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Riset Pendahuluan	■	■																				
2.	Identifikasi Masalah			■	■	■	■																
3.	Penyusunan Laporan Awal									■	■	■	■										
4.	Pengumpulan Data											■	■	■	■								
5.	Pengolahan Data													■	■	■	■						
6.	Analisis Data															■	■	■	■				
7.	Penyusunan Laporan Akhir																	■	■	■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan jumlah populasi sebanyak 10 Perusahaan Logam dan Mineral.

Table III.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
4	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
5	INCO	PT. Inco Indonesia Tbk
6	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
7	PSAB	PT. Pelita Sejahtera Abadi Tbk
8	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
9	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
10	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016
2. Perusahaan yang mencatatkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 7 perusahaan Logam dan Mineral. Berikut ini

adalah 7 perusahaan Logam dan Mineral dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
4	INCO	PT. Inco Indonesia Tbk
5	PSAB	PT. Pelita Sejahtera Abadi Tbk
6	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
7	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya

adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun diantara keempat model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005, hal 110) untuk mengetahui normal atau tidak di dalam metode regresi variable bebas dan variabel terikat atau kedua nya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorovsmirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah $(\text{sig (2-tailed)}) > \alpha 0,05$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig(2-tailed)}) < \alpha 0,05$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali,

2005 hal 91). Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (Ghozali, 2005 hal 105).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* atau dengan menggunakan metode *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Rank Spearman*. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *rank spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (Sig>0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2012, hal. 192)

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β_1 β_2 = Koefisien regresi

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Inventory Turnover*

x_3 = *Debt To Equity Ratio*

e = Error

3. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan regresi dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu uji signifikansi

koefisien regresi secara parsial (uji statistik T), uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal 187)

Keterangan :

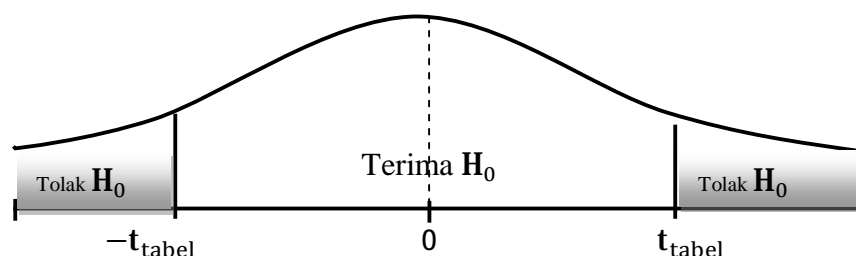
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
2. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X_1 (*Current Ratio*), X_2 (*Inventory Turnover*) dan X_3 (*Debt To Equity Ratio*) Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (*Return On Assets*). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2012, hal 192)

Keterangan:

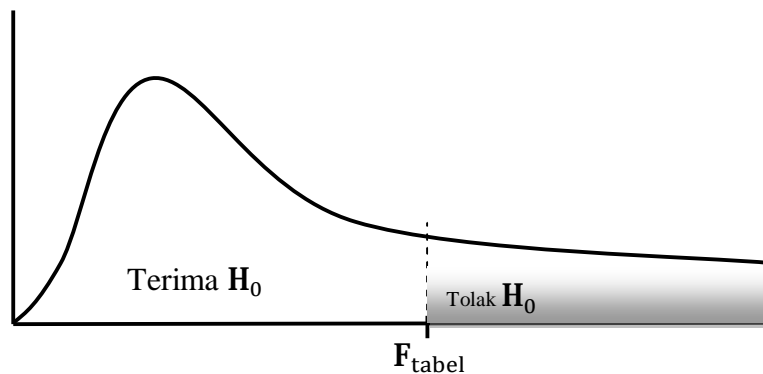
F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.
3. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi

untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2012, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 7 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 35 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2012-2016. Berikut ini daftar tabel sampel perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan:

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
4	INCO	PT. Inco Indonesia Tbk
5	PSAB	PT. Pelita Sejahtera Abadi Tbk
6	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
7	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Asset* merupakan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* pada beberapa perusahaan logam dan mineral selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Data *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	0,071	0,074	0,069	0,011	0,030	0,051
2	SMRU	-0,214	-0,219	-0,013	-0,101	-0,093	-0,128
3	INCO	0,029	0,017	0,074	0,022	0,001	0,029
4	ANTM	0,152	0,019	-0,035	-0,047	0,002	0,018
5	CITA	0,120	0,182	-0,138	-0,122	-0,097	-0,011
6	CKRA	-0,003	0,000	-0,272	-0,056	-0,060	-0,078
7	PSAB	0,153	-0,033	0,031	0,035	0,026	0,043
	Rata-rata	0,044	0,006	-0,041	-0,037	-0,027	-0,011

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Assets* dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMRU dan CKRA, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik karena tingkat pengembalian investasinya yang rendah. dan ada 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Assets* diatas rata-rata yaitu perusahaan TINS, INCO, ANTM, CITA, dan PSAB ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pengembalian investasi berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada beberapa perusahaan logam dan mineral selama periode 2012-2016.

Tabel IV.3
Data *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	4,094	2,152	1,865	1,815	1,711	2,327
2	SMRU	5,995	56,455	0,255	0,675	1,613	12,998
3	INCO	3,410	3,301	2,982	4,006	4,539	3,648
4	ANTM	2,514	1,836	1,642	2,593	2,442	2,206
5	CITA	0,985	19,098	1,521	0,589	1,162	4,671
6	CKRA	32,028	77,173	16,900	7,536	12,649	29,257
7	PSAB	0,929	0,904	0,386	0,307	0,490	0,603
	Rata-rata	7,136	22,988	3,650	2,503	3,515	7,959

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, INCO, ANTM, CITA dan PSAB, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMRU dan CKRA ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek pada perusahaan.

c. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. Merupakan rasio untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama satu tahun tertentu . Berikut

ini adalah tabel *Inventory Turnover* pada beberapa perusahaan logam dan mineral selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Data *Inventory Turnover*

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	4,837	2,496	2,178	2,216	3,018	2,949
2	SMRU	8,577	207,697	8,738	14,955	15,034	51,000
3	INCO	6,329	6,104	7,453	7,589	4,500	6,395
4	ANTM	7,207	4,619	5,347	6,009	6,559	5,948
5	CITA	11,801	6,810	0,296	0,023	0,896	3,965
6	CKRA	-1,421	6,022	1,564	0,794	7,132	2,818
7	PSAB	6,050	1,930	6,073	6,319	4,075	4,890
	Rata-rata	6,197	33,668	4,521	5,415	5,888	11,138

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata *Inventory Turnover* dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, INCO, ANTM, CITA, CKRA dan PSAB, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengatur persediaannya dalam menjual barang pada periode yang telah ditetapkan dalam perusahaan. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata *Inventory Turnover* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMRU ini menunjukkan bahwa penjualan yang tinggi dan persediaan yang sedikit. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat.

d. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Tabel IV.5
Data Debt To Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TINS	0,338	0,569	0,739	0,725	0,691	0,613
2	SMRU	0,132	0,083	1,003	1,146	1,457	0,764
3	INCO	0,355	0,331	0,307	0,248	0,213	0,291
4	ANTM	0,536	0,709	0,848	0,657	0,629	0,676
5	CITA	0,735	0,798	0,696	1,164	1,831	1,045
6	CKRA	0,034	0,007	0,016	0,043	0,024	0,025
7	PSAB	1,010	2,105	2,003	1,603	1,493	1,643
	Rata-rata	0,449	0,658	0,802	0,798	0,906	0,722

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan TINS, INCO, ANTM, dan CKRA, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang dari aktivitya. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMRU dan PSAB, ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka berdampak pada semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan

Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut hasil dari uji Kolmogorov – Smirnov :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

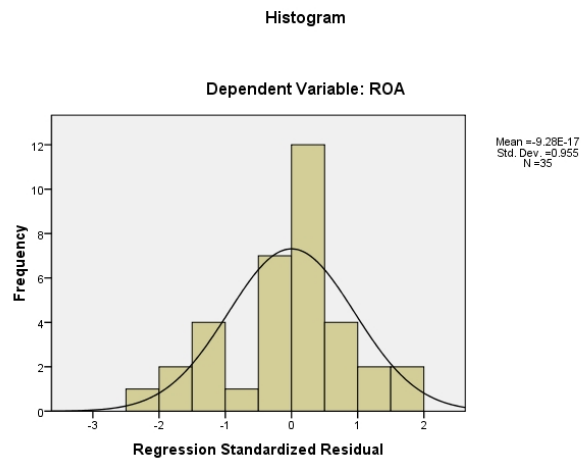
		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10143509
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.084
	Negative	-.116
	Kolmogorov-Smirnov Z	.687
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

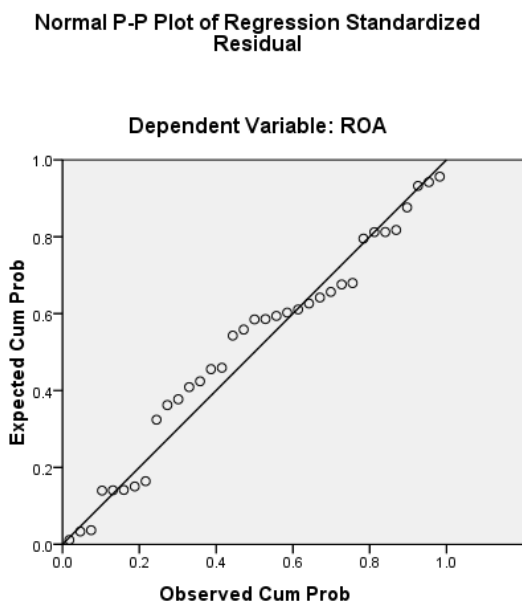
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.687 dan signifikan pada 0.733. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat pada grafik histogram dan grafik p-plot data berikut ini :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel *Return On Assets* berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh grafik tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.2
Grafik normal P-P Plot

Grafik normal p-p plot pada gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

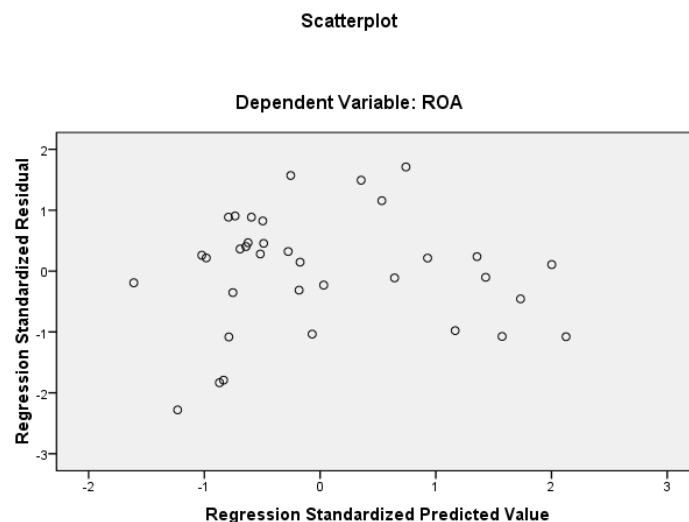
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.840	1.190
ITO	.986	1.014
DER	.850	1.177

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel IV.7 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* > 0,1 dan seluruh nilai *VIF* < 10. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*.

3. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.042	.044		-.968	.341
CR	.001	.001	.075	.389	.700
ITO	.002	.005	.063	.351	.728
DER	.026	.034	.146	.758	.454

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.042 + 0.001X1 + 0.002X2 + 0.026X3$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

$X1$ = *Current Ratio*

$X2$ = *Inventory Turnover*

$X3$ = *Debt To Equity Ratio*

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -0.042 mempunyai arti apabila *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* sama dengan nol maka *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral bernilai negatif sebesar -0.042.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0.001 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio *Current Ratio* sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral sebesar 0.001.
- c. Koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar 0.002 mempunyai arti setiap kenaikan rasio *Inventory Turnover* sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral sebesar 0.002.
- d. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.026 mempunyai arti setiap kenaikan rasio *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan Logam dan Mineral sebesar 0.026.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.044		-.968	.341
	CR	.001	.001	.075	.389	.700
	ITO	.002	.005	.063	.351	.728
	DER	.026	.034	.146	.758	.454

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 0.389$ $t_{tabel} = 2.034$.

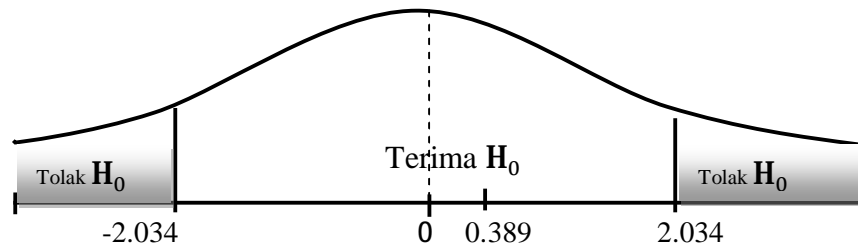
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $0.389 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : a. $t_{hitung} 0.389 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.389 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($0.389 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.700 ($sig0.700 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 0.351$ $t_{tabel} = 2.034$.

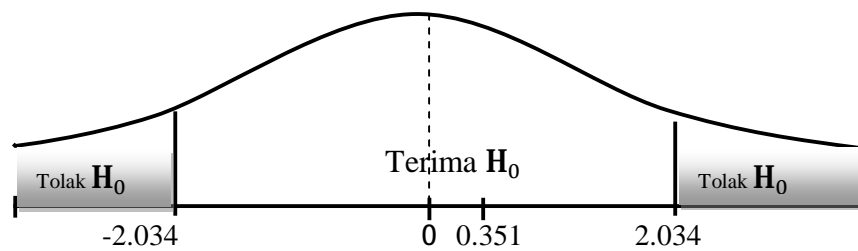
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $0.351 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : a. $t_{hitung} 0.351 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 0.351 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($0.351 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Inventory Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.700 ($sig0.728 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 0.758$ $t_{tabel} = 2.034$.

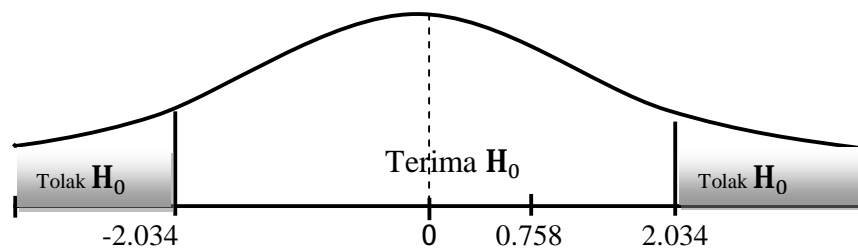
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $0.758 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : a. $t_{hitung} 0.758 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 0.758 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($0.758 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.454 ($sig0.454 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	.235	.871 ^a
	Residual	.350	31	.011		
	Total	.358	34			

a. Predictors: (Constant), DER, ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

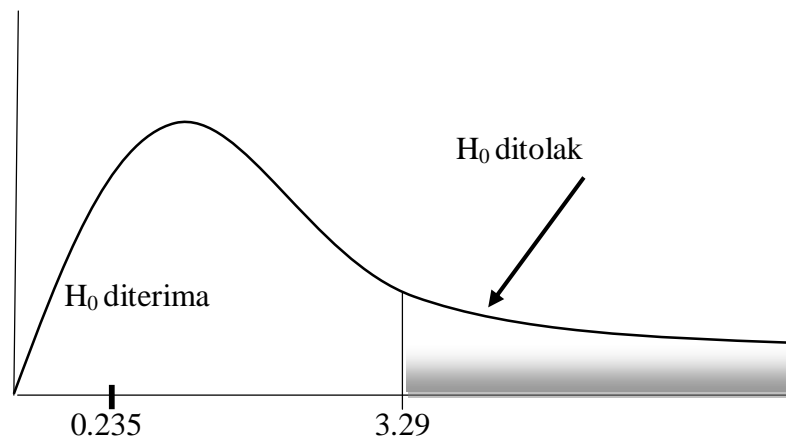
$$F_{hitung} = 0.235 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $0.235 \leq 3.29$ atau $-F_{hitung} \geq -3.29$

Tolak H_0 apabila : $0.235 > 3.29$ atau $-F_{hitung} < -3.29$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0.235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,871 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.235 < 3.29$) dan signifikansi ($0,871 > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.129	.106230

a. Predictors: (Constant), DER, ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.022. untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.022 \times 100\%$$

$$D = 2,2\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 2,2% hal ini berarti

kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* sebesar 2,2% sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0.389 < 2.034$) dengan nilai signifikan 0.700 atau lebih besar dari $\alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets*, sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai *Return On Assets*.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan logam dan mineral memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Hernawati (2007) dan Sari (2007) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0.351 < 2.034$) dengan nilai signifikan 0.728 atau lebih besar dari $\alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti bahwa apabila *inventory turnover* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah *Return On Assets*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki *inventory turnover* yang tinggi dalam perusahaannya yang berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivasinya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat meningkatkan *Return On Assets* perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Karena *inventory turnover* yang tinggi dalam perusahaan mencerminkan suatu investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengaruh yang positif *inventory turnover* terhadap *Return On Assets* karena rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan *food and beverage* cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin kecil biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin kecilnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, maka laba perusahaan akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Elyas (2015) dan Ayani (2016) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0.758 < 2.034$) dengan nilai signifikan 0.454 atau lebih besar dari $\alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan menaikkan jumlah *Return On Assets*, sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan menurunkan jumlah *Return On Assets*.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi Kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan Tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Return On Assets* akan mengalami Penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang Meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi Keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* Menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan Perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan Ketika perusahaan tidak mampu

membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan Akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dan Rahmawati (2011), yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan hasil penelitian Karyawati (2011) dan Priharyanto (2009) menemukan bahwa DER suatu perusahaan berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap *Return On Assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan *Return On Assets*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} 0.235 < F_{tabel} 3.29$ dan nilai signifikansi sebesar ($Sig 0,871 > \alpha 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kenaikan *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke tiga indikator tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Rahmawati (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara parsial, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Secara simultan, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Current Ratio* dengan baik. Artinya Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Inventory Turnover* dikarenakan rasio ini melihat sejauh mana tingkat persediaan yang dimiliki suatu perusahaan. kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang
3. Bagi perusahaan, disarankan menggunakan rasio *Likuiditas*, *Leverage*, *Aktivitas* karena semua rasio ini dapat mempengaruhi *Profitabilitas* perusahaan. Jadi jika menggunakan rasio-rasio tersebut dengan baik, maka peningkatan *Profitabilitas* perusahaan juga meningkat begitu juga sebaliknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah kategori variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* sendiri dan menambah periode pengamatan penelitian serta memilih perusahaan lain dibidang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja (2008). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Brigham. Eugene F. dkk. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi (2012). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Hery. (2015). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali pers
- Hery. (2016). *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta : Grasindo.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir (2010). *Pengantar Mananjemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakkan ke-7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Libby (2007). *Akuntansi Keuangan diterjemahkan J. Agung Seputro*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Munawir (2006). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-8. Yogyakarta : Liberty
- Subramanyam dan John J.Wild (2014). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga

- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahyunan (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-1 Jakarta : Salemba Empat
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Andy Krisdasusila, Windasari Rachmawati (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol. 18, No. 1, Juni 2016.
- Fitri Linda Rahmawati (2012). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets (Study pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)
- Hantono (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Julita (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293. Vol. 3 No. 1, Oktober 2012
- Mila Novita Sari (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012*. Jurnal Nominal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2014
- Nina Sufiana (2012). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan I Ketut (2012). *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.